

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan menurut Afriyanti (2011) juga diartikan orang yang memperoleh pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut.

2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh

bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Contoh: dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan-makanan yang bergizi.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistika dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem*

solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang

kurang gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat dan dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu mau ikut KB.

2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan, 2010). Budiman & Agus (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Wawan, 2010).

c. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dan semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Wawan, 2010). Usia

diklasifikasikan dalam 6 tingkatan, yang dibagi berdasarkan pembagian usia Depkes RI (2009), yaitu usia 17-25 tahun, usia 26-35 tahun, usia 36-45 tahun, usia 46-55 tahun, usia 56-65 tahun dan usia >65 tahun. Budiman dan Agus (2013) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tetapi menurut Maryam (2011) yang menyatakan bahwa pada lansia mengalami kemunduran kemampuan kognitif antara lain berupa berkurangnya ingatan (suka lupa).

d. Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Rahayu, 2010)

e. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Rahayu, 2010)

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Rahayu, 2010)

g. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan, 2010).

h. Sosial budaya

Sistem budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2010).

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) yang dikutip oleh Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala, yaitu:

- a. Baik : hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : hasil presentase 56%-75%
- c. Kurang : hasil presentase <55%

2.2 Konsep Dasar Cuci Tangan

2.2.1 Pengertian Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun

oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dikarenakan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk, gelas) (Anonim, 2013)

2.2.2 Manfaat Cuci Tangan

Kedua tangan sangat penting untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan. Makan dan minum sangat membutuhkan kerja dari tangan. Jika tangan bersifat kotor, maka tubuh sangat beresiko terhadap masuknya mikroorganisme. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel ditangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan kuman dapat berpindah dari tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bias menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman. Karena tanpa sabun maka kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Proverawati & Eni, 2012).

2.2.3 Waktu Untuk Mencuci Tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut Ana (2015):

a. Sebelum dan sesudah makan.

Pastilah hal ini harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terkontaminasinya makanan yang akan kita konsumsi dengan kuman, sekaligus mencegah masuknya kuman ke dalam tubuh kita.

b. Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan

Bukankah kuman akan mati ketika bahan makanan dimasak? Memang benar. Masalahnya bukan terletak pada bahan makanannya, tetapi kuman – kuman yang menempel pada tangan anda ketika mengolah bahan m 14

c. Sebelum dan sesudah mengganti popok

Untuk menjaga sterilitasnya kulit bayi dari kuman – kuman berbahaya yang dapat menginfeksi, maka anda wajib untuk mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah mengganti popok bayi.

d. Setelah buang air besar dan buang air kecil

Ketika melakukan buang air besar dan buang air kecil kuman dan bakteri akan mudah menempel pada tangan anda, dan harus dibersihkan.

e. Setelah bersin atau batuk

Sama seperti buang air kecil dan buang air besar, ketika bersin atau batuk, itu artinya anda sedang menyemburkan bakteri dan kuman dari mulut dan hidung anda. Refleks anda pastinya menutup mulut dan hidung dengan tangan, yang artinya, kuman akan menempel pada tangan anda.

f. Sebelum dan setelah menggunakan lensa kontak

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi infeksi pada bagian mata ketika anda menempelkan lensa kontak pada mata anda.

g. Setelah menyentuh binatang Bulu binatang

Merupakan penyumbang bakteri dan kuman yang sangat besar, sehingga anda wajib mencuci tangan anda setelah bersentuhan dengan binatang, terutama yang berbulu tebal. Perbedaan Pendidikan Kesehatan,

h. Setelah menyentuh sampah Sampah,

Sudah pasti merupakan sumber bakteri dan kuman yang sangat berbahaya bagi tubuh. Wajib hukumnya bagi anda untuk mencuci tangan setelah menyentuh sampah.

i. Sebelum menangani luka

Luka, terutama pada bagian tubuh tertentu akan sangat sensitive terhadap bakteri dan kuman. Apabila anda tidak mencuci tangan sebelum menangani luka, maka kemungkinan terjadinya infeksi karena bakteri dan kuman akan menjadi semakin tinggi.

j. Setelah memegang benda “umum”

Mungkin agak berlebihan, tetapi anda harus tahu, benda – benda umum memiliki kandungan bakteri dan kuman yang sangat tinggi, sehingga wajib anda bersihkan.

2.2.4 Peralatan dan Perlengkapan Mencuci Tangan Dengan Benar

Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan pakai sabun menurut Dahlan & Umrah (2013), peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan adalah :

- a. Sabun biasa atau antiseptic
- b. Handuk bersih
- c. Wastafel atau air mengalir.

2.2.5 Tekhnik Cuci Tangan Yang Benar

Berikut 5 cara mencuci tangan yang benar menurut PHBS kemenkes, dikutip Daily Mail (2016):

- a. Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir
- b. Gosok sabun ke telapak. Punggung tangan dan sela jari-jari
- c. Bersihkan bagian bawah kuku
- d. Bilas tangan dengan air bersih mengalir

- e. Keringkan tangan dengan handuk/tissue/ keringkan dengan udara/ dianginkan



Gambar 2.1 : cara mencuci tangan

Sumber:

<https://www.google.co.id/search?safe=strict&biw=1366&bih=657&tbm=isch&sa=1&ei=nfqJXlYrD8z3vgT77oDoBA&q=panduan+cuci+tangan+phbs+menurut+kemenkes&oq>

2.3 Konsep Dasar Anak

2.3.1 Pengertian Anak Sekolah Dasar

Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk sekolah karena mereka sudah berusaha mencapai sesuatu, sedangkan masa matang

untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah (Conny,2008)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Suharjo (2008) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Hal ini juga diungkapkan Fuad Ihsan (2008) bahwa sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun.

2.3.2 Perkembangan Anak

Anak-anak usia 7-9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3). Pada usia ini anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri. Anak juga sudah mulai mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, bermain, BAB dan BAK dengan sendiri tanpa bantuan oleh kedua orang tua lagi. Maka dari itu pada usia ini diharuskan sudah mulai mengetahui bagaimana cuci tangan yang benar, karena cuci tangan itu sendiri merupakan sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Anak pada kehidupan sosial pada masa ini juga diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis (homogen).

Pada masa ini anak juga sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang diluar rumah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya agar diterima dengan baik oleh lingkungannya.

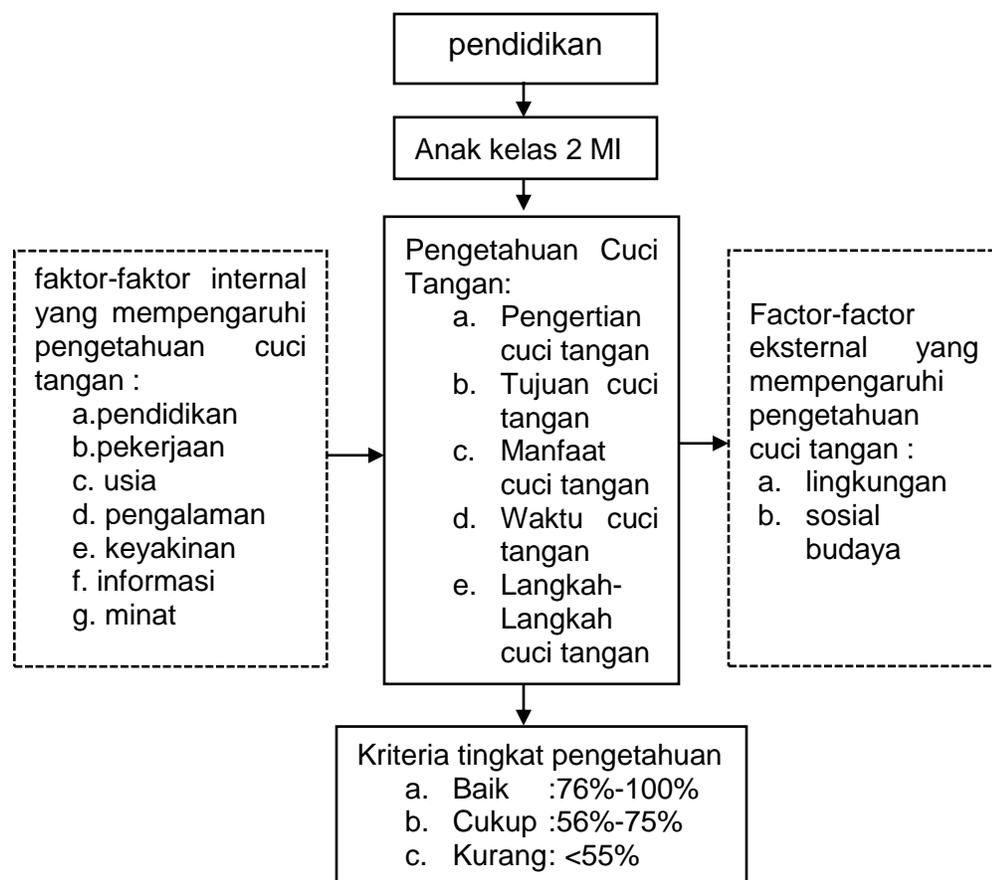
Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa anak sekolah adalah (Izzaty,2008)

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
- c. Belajar melalui bergaul dengan teman sebaya
- d. Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca menulis dan berhitung
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok social dan Lembaga
- i. Mencapai kebebasan pribadi

Dengan adanya tugas Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri maka diambil judul gambaran pengetahuan cuci tangan pada anak kelas 2SD/MI

karena pada masa ini anak sangat kurang kesadaran untuk mencuci tangan dan masih kurangnya informasi tentang cuci tangan yang baik, anak pada masa ini juga sudah mulai makan sendiri tanpa bantuan orang tua dengan begitu maka dapat dengan mudah mikroorganismenya masuk ke dalam tubuh anak

2.3 Kerangka Konsep



Keterangan :

= Diteliti

= Tidak Diteliti

Gambar 2.2 : Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Anak Kelas 2 di MI Nahdatul Ulama Kecamatan Pakisaji Malang

2.5 Deskripsi Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar 2.1 diatas untuk mengetahui pengetahuan cuci tangan pada anak kelas 2 MI dapat dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner dengan beberapa kriteria antara lain pengertian cuci tangan, manfaat cuci tangan, tujuan cuci tangan, waktu cuci tangan, dan langkah-langkah cuci tangan yang benar, factor-factor yang mempengaruhi cuci tangan itu sendiri adalah pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, keyakinan, lingkungan, dan social. Tetapi yang akan diteliti hanya mengenai pengetahuan anak terhadap cuci tangan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Anak akan diberi kuisisioner dengan waktu 45 menit setelah anak menjawab semua kuisisioner yang diberikan, peneliti menjumlah hasil dari jawaban anak, jika anak dapat menjawab 75%-100% dapat dikatakan anak mempunyai pengetahuan yang baik, jika anak menjawab hanya 55%-75% maka anak tersebut mempunyai pengetahuan yang cukup dan jika mendapat <55% maka anak tersebut mempunyai pengetahuan yang kurang.

